

ABSTRAKSI

Setiap perusahaan membutuhkan modal yang cukup dalam menjalankan usaha. Pimpinan perusahaan dituntut menyediakan modal kerja yang cukup ketika aktifitas perusahaan meningkat dan sekaligus dapat mengatasi ketika aktifitas menurun sehingga tidak terjadi kelebihan modal. Pada dasarnya kebijakan struktur modal berdampak terhadap nilai perusahaan. Disamping itu pula kebijakan struktur modal juga mempengaruhi jenis dan tingkat risiko yang akan ditanggung perusahaan.

Skripsi ini mencoba untuk meneliti hubungan antara komponen aktiva dan pasiva dari industri manufaktur selama periode 2002 – 2005. Penelitian ini didasarkan atas teori MM yang mengatakan adanya *irrelevancy* dari investasi dan pendanaan. Teori ini membuat perusahaan bingung karena di satu sisi perusahaan justru dituntut untuk menyusun struktur modal dengan memperhatikan karakteristik investasi perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara aktiva dan pasiva yaitu mencocokkan struktur waktu aktiva dan pasiva (*hedging*), hubungan antara hutang dagang dengan persediaan, serta hubungan kas dan setara kas terhadap ekuitas untuk mengurangi risiko *insolvency*. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam menyusun struktur modal seharusnya dengan memperhatikan jenis investasi perusahaan